

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (51,8 %) tentang HIV/AIDS.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (69,3 %) tentang cara-cara penularan HIV/AIDS.
3. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (62,0 %) tentang gejala HIV/AIDS.
4. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (62,8 %) tentang cara-cara pencegahan HIV/AIDS.
5. Distribusi responden terbanyak terdapat pada jenis kelamin perempuan (56,2 %).
6. Distribusi responden terbanyak terdapat pada usia 17 tahun ke atas (53,3 %).
7. Distribusi responden terbanyak berasal dari bidang ilmu IPA (60,6 %).
8. Distribusi responden terbanyak memperoleh  $\geq 6$  sumber informasi (52,6 %).
9. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS (pvalue = 0,241).
10. Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS (pvalue = 0,030).

11. Tidak ada hubungan yang signifikan antara bidang ilmu dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS (pvalue = 1,000).
12. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah sumber informasi dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS (pvalue = 0,454).

## 7.2. Saran

1. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS, baik tentang cara-cara penularan, gejala, maupun cara-cara pencegahan HIV/AIDS, SMU Negeri 39 Cijantung, Jakarta Timur, dapat memasukkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama penyakit HIV/AIDS ke dalam kurikulum pelajaran di sekolah.
2. Informasi kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama penyakit HIV/AIDS dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran Biologi, Sosiologi, dan Kesehatan Jasmani, sehingga bidang ilmu IPA maupun IPS dapat memperoleh informasi.
3. SMU Negeri 39 Cijantung, Jakarta Timur, dapat menerapkan pula kurikulum Kesehatan Reproduksi Remaja di sekolah.
4. SMU Negeri 39 Cijantung, Jakarta Timur, bisa menambah koleksi buku, majalah, ataupun CD di perpustakaan yang berisi informasi kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama penyakit HIV/AIDS, sehingga pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS bisa ditingkatkan.

5. Selain dalam pelajaran, informasi kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama penyakit HIV/AIDS dapat dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler seperti PMR.
6. SMU Negeri 39 Cijantung, Jakarta Timur, juga bisa melibatkan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Majalah Dinding (Mading), untuk membuat kolom seputar kesehatan, terutama kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan memuat tentang penyakit HIV/AIDS.
7. Para guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebaiknya disiapkan untuk memberikan tambahan informasi seputar kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama penyakit HIV/AIDS.
8. Jika memungkinkan, SMU Negeri 39 Cijantung, Jakarta Timur, bisa bekerja sama dengan LSM-LSM yang menangani kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama penyakit HIV/AIDS, juga LSM-LSM yang menangani NAPZA pada remaja untuk mengadakan seminar atau penyuluhan atau dimasukkan dalam acara-acara yang ada di sekolah seperti Pekan Olah Raga dan Kesenian.
9. Dapat juga dibuat suatu acara seperti lomba debat, lomba penulisan, atau cerdas cermat mengenai HIV/AIDS, sehingga memotivasi siswa untuk mencari informasi yang benar seputar HIV/AIDS sebanyak-banyaknya.

10. Jika memungkinkan, untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap penderita HIV/AIDS, bisa dibentuk suatu organisasi peduli HIV/AIDS di sekolah.
11. Departemen Pendidikan Nasional dapat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat atau dengan Departemen Kesehatan untuk membuat program dalam rangka memberikan informasi tambahan tentang HIV/AIDS kepada siswa/i sekolah. Program dapat berupa penambahan materi tentang HIV/AIDS ke dalam kurikulum pelajaran sekolah yang dapat diintegrasikan ke dalam suatu mata pelajaran tertentu ataupun membuat kurikulum Kesehatan Reproduksi Remaja yang dapat dilaksanakan di sekolah.



